

# SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)

ISSN Online 2686-1771

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



## Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan *Net Profit Margin* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Romadon<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, M. Agus Sudrajat<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

[romadon283@gmail.com](mailto:romadon283@gmail.com)<sup>1)</sup>

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

[gonggeng14@gmail.com](mailto:gonggeng14@gmail.com)<sup>2)</sup>

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.

[agus.sudrajat84@gmail.com](mailto:agus.sudrajat84@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstract

*Profit growth is a proxy for the persistence and quality of earnings which can be affected by permanent and temporary differences. The purpose of this study is to analyze the effects of temporary and permanent differences with net profit margin as a moderating variable on profit growth. The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample selection used purposive sampling and obtained as many as 55 companies to be sampled. This study uses secondary data in the form of an annual report. The research hypothesis was tested using the classical assumption test, descriptive analysis and multiple linear regression with moderating variables using the SPSS 21 program. The results show that temporary difference variable do not have a significant effect on profit growth. The permanent difference variable also do not have a significant effect on profit growth. The net profit margin variable, it is able to streng then the relationship between temporary and permanent differences in profit growth. Keywords: Profit Growth, Temporary Difference, Permanent Difference and Net Profit Margin*

### Abstrak

Pertumbuhan laba adalah proksi dari persistensi dan kualitas laba yang dapat dipengaruhi oleh *permanent difference* dan *temporary difference*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *temporary difference* dan *permanent difference* serta *net profit margin* sebagai variabel moderating terhadap pertumbuhan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan Diperoleh sebanyak 55 perusahaan untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *annual report*. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan variabel moderating menggunakan alat bantu program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan variabel *temporary difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *permanent difference* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk variabel *net profit margin* mampu memperkuat hubungan antara *temporary and permanent difference* terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : Pertumbuhan Laba , *Temporary Difference* , *Permanent Difference* dan *Net Profit Margin*

## PENDAHULUAN

Perhitungan laba perusahaan memiliki dua tujuan yaitu sebagai pelaporan pajak serta pelaporan keuangan. Dasar akrual digunakan untuk menghitung laba pelaporan keuangan maupun pelaporan pajak. Meski kedua pelaporan ini dihitung memakai dasar

akrual, maka hasil dari perhitungan laba kena pajak dan laba akuntansi akan menimbulkan selisih tersebut dan besar kemungkinan totalnya.

Selisih yang timbul antara laba kena pajak dengan laba akuntansi disebut sebagai *Book Tax Difference* yang timbul dikarenakan terdapat perbedaan antara pelaporan pajak dan pelaporan keuangan dalam hal prinsip akuntansi, prosedur serta metoda akuntansi, pengakuan biaya dan penghasilan, kemudian perlakuan penghasilan dan biaya. Pertumbuhan laba dapat semakin meningkat atau menurun ditimbulkan akibat munculnya selisih.

Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya bidang otomotif sepanjang tahun lalu hingga September 2019 (per kuartal III-2019), laba salah satu pemimpin pasar otomotif di Tanah Air, PT Astra International Tbk (ASII) mencapai Rp 15,87 triliun, turun 7,03% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp 17,07 triliun. Pencapaian laba bersih ini terjadi di tengah kenaikan pendapatan perusahaan yang satu digit. Pada periode tersebut, pendapatan induk Astra Grup ini hanya naik 1,24% menjadi Rp 177,04 triliun, dari periode yang sama tahun lalu Rp 174,88 triliun. Dari penjualan ini, pendapatan terbesar dari penjualan barang senilai Rp 120,82 triliun, turun dari periode sebelumnya Rp 121,54 triliun, (sumber dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Firth (2008) yang memasang bagian atau variabel *permanent difference* dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *book tax differences* yang banyak menandakan bahwa keuntungan perusahaan kurang konstan atau kurang maksimal, dengan merumuskan kinerja yang lebih menurun di tahun yang akan datang dan mengakibatkan harga saham akan menjadi lebih turun.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2009) dengan menganalisa perbedaan tetap mendapatkan hasil bahwa perbedaan tetap berhubungan positif dengan pertumbuhan laba dikarenakan perbedaan tetap berhubungan negatif dengan perubahan beban pajak. Kesimpulan dari penjelasan ini yaitu semakin banyak perbedaan tetap jadi semakin sedikit beban pajak dimasa mendatang, yang berarti bahwa keuntungan bersih masa di masa mendatang semakin banyak.

Sedangkan untuk penelitian terdahulu, variabel yang digunakan adalah beda tetap dan beda waktu atau *small book tax difference* dan *large book tax difference* saja. Pada penelitian ini menggabungkan komponen-komponen independen yang telah diteliti yaitu beda waktu dan beda tetap sebagai variabel independen lalu menambahkan variabel moderating yaitu *net profit margin* sebagai perspektif terkini penelitian.

Variabel moderator atau moderating yaitu variabel yang bisa meningkatkan atau menurunkan relasi antara variabel independen yang lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:223). Sharma *et al.* (1981) dalam Ghozali (2011) membagi variabel moderator menjadi 3 kategori yaitu: *Pure Moderator*, *Quasi Moderator* dan *Moderator Homologize*. *Moderator homologizer* yaitu variabel moderasi yang berdampak kekuatan relasi antara variabel, tetapi tidak berkaitan dan tidak berkorelasi dengan variabel prediktor (X) secara relevan baik dengan prediktor maupun dengan variabel kriteria (Y). *Quasi moderator* yaitu variabel moderasi yang berfungsi sebagai variabel

prediktor (independen) dan sekaligus juga berkorelasi dengan variabel prediktor lainnya (X). Kemudian untuk yang *pure moderator* yaitu variabel moderasi yang tidak berguna sebagai variabel prediktor (independen) akan tetapi langsung berkorelasi dengan variabel prediktor lainnya (X).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri dan Sary (2017). Yang memberikan bukti bahwa *permanent difference* dan *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan untuk *temporary difference* mendapatkan hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, jadi peneliti ingin mengerjakan penelitian ulang untuk meninjau kekonsistenan hasil penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba dengan *net profit margin* sebagai variabel moderating pada perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori stakeholder**

Hak semua *stakeholder* yaitu untuk memperoleh informasi tentang kegiatan perusahaan yang berdampak pada mereka. *Stakeholder* perusahaan pada awalnya, sebagai satu-satunya pemegang saham. Pada argumen yang disampaikan oleh Friedman (1962) yang mendasari pandangan ini yang menyatakan bahwa sasaran baku perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemiliknya. Akan tetapi, Freeman (1983) tidak sepatutnya atas pemikiran ini dan memperluas arti *stakeholder* dengan menampilkan konstituen yang lebih besar dari sebelumnya, termasuk kalangan yang tidak bermanfaat (*adversarial group*) sebagaimana kelompok yang mempunyai kebutuhan regulator dan tertentu (Ghozali dan Chariri, 2007:409)

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut Ghozali dan Chariri (2003:349) menjelaskan bahwa sebagian manfaat pencatatan keuangan yaitu untuk menyampaikan keterangan keuangan yang bisa membuktikan prestasi industri dalam mendapatkan keuntungan perusahaan (*earning per share*). Hasil dari suatu kurun waktu yang telah diraih oleh perusahaan merupakan arti laba, sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) nomor satu, selain itu laba merupakan salah satu keterangan tersembunyi yang terdapat di dalam catatan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan, guna mengerjakan penghitungan *earning power* perusahaan di masa mendatang.

### **Beda waktu ( *temporary differences* )**

Beda waktu atau temporer merupakan perbedaan waktu penyampaian perolehan biaya antara akuntansi dan pajak sehingga mengakibatkan banyaknya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu kurun waktu (Deviana,

2010). Untuk sasaran pelaporan keuangan, penghasilan diakui ketika dihasilkan dan untuk biaya diakui pada saat terjadinya, atau *accrual basic*.

### **Beda Permanen ( *permanen differences* )**

Beda permanen atau beda tetap adalah salah satu unsur-unsur yang dikenakan dalam salah satu parameter keuntungan, namun tidak dikenakan dalam parameter laba yang lain. Dengan makna lain, jika suatu unsur termasuk dalam parameter laba akuntansi, maka item tersebut tidak dikenakan dalam parameter laba fiskal lalu sebaliknya (Wijayanti, 2006). Contohnya deposito yang berbunga disampaikan sebagai perolehan dalam laba akuntansi, tetapi tidak disetujui sebagai perolehan pada laba fiskal.

### ***Book Tax Differences***

Perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan itu merupakan *Book tax differences* (Hanlon, 2005). Sementara menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi pajak dan akuntansi keuangan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan rekognisi dan pengukuran penghasilan dan biaya..

### ***Net Profit Margin***

Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan adalah pengertian dari *Net Profit Margin* (NPM). Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, maka dari itu akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualannya. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan dan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara penjualan bersih dan laba bersih sesudah pajak menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

### **Hipotesis Penelitian**

1. Pengaruh *Permanent difference* terhadap pertumbuhan laba

Perbedaan pengakuan biaya dan penghasilan antara penyajian laporan keuangan komersial (menurut SAK) dengan laporan keuangan fiskal (menurut aturan perpajakan) dibagi menjadi beda tetap/permanen dan beda waktu/temporer (Kiswara, 2011). Perbedaan tetap terjadi karena transaksi – transaksi biaya dan pendapatan diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut

akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal.

Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perbedaan permanen berpengaruh dengan pertumbuhan laba.

H<sub>1</sub> : Perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan.

2. Pengaruh *Temporary difference* terhadap pertumbuhan laba

Perbedaan waktu atau temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Hal ini menyebabkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba fiskal atau sebaliknya (Kiswara, 2011).

Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perbedaan temporer berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya. Penelitian ini memprediksi adanya hubungan positif antara perbedaan temporer dengan pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini:

H<sub>2</sub> : Perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Permanent difference* terhadap Pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Net Profit Margin*.

H<sub>3</sub> : *Permanent difference* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Net Profit Margin*

4. Pengaruh *temporary difference* terhadap Pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Net Profit Margin*

H<sub>4</sub> : *Temporary difference* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Net Profit Margin*

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah 4 bulan di mulai bulan Maret 2020–Juni 2020.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni 2015 : 4 ). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini diambil dengan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut diantaranya adalah :

1. Perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2018 secara kontinu.
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang berakhir pada 31 desember , telah diaudit dan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang selalu laba dalam periode pengamatan atau perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* tetapi tidak terdapat laporan keuangan periode 2016 – 2018

## **Teknik Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Untuk memperoleh gambaran atau deskripsi data perbedaan temporer, perbedaan permanen dengan *net profit margin* sebagai moderasi menggunakan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dapat dilihat dari *range*, nilai minimum, nilai maksimum, *sum*, nilai rata-rata(*mean*), standar deviasi, *kurtosis* dan *skwenes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006:19)

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Untuk mnguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal maka menggunakan uji normalitas . Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

#### **Uji Multikolonieritas**

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) adalah tujuan dari uji multikolonieritas. Model regresi yang baik dan benar seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas (Ghozali, 2006:95)

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tujuan dari uji heteroskedastisitas. Jika varian dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian dari residual suatu pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Ghozali (2006) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi, heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* dan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

### **Uji Autokorelasi**

Untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) adalah tujuan uji autokorelasi. Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali 2006:99).

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Regresi dengan variabel moderasi**

Menurut Liana(2009) menjelaskan bahwa variabel *moderating* adalah variabel independen yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. *Moderated Regresion Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

### **Uji Statistik t**

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bahwa secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada intinya koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  kecil yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menyatakan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

### descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Permanent Difference	109	-,01	,01	,0011	,00598
Temporary Difference	109	-,02	,02	,0008	,00883
Pertumbuhan Laba	109	-1,67	2,22	,0102	,65022
Valid N (listwise)	109				

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai N (jumlah data) pada setiap variabel *Permanent Difference*, *Temporary Difference* dan *Pertumbuhan Laba* adalah 109.

- Variabel *Permanent Difference* memiliki nilai minimum sebesar - 0,01, nilai maksimum sebesar 0,01, nilai rata-rata sebesar 0,0011, dan standar deviasi sebesar 0,00598.
- Variabel *Temporary Difference* memiliki nilai minimum sebesar -0,02 , nilai maksimum sebesar 0,02, nilai rata-rata sebesar 0,0008 dan standar deviasi sebesar 0,00883.
- Variabel *Pertumbuhan Laba* memiliki nilai minimum sebesar -1,67 , nilai maksimum sebesar 2,22, nilai rata-rata sebesar 0,0102, dan standar deviasi sebesar 0,65022

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.64760303
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Asymp Sig. (*2-tailed*) adalah 0,543 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (  $0,543 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal



## Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	TD	.989	1.011
	PD	.989	1.011

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel di atas perolehan masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 ( $Tolerance > 0,10$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	d. Error	Beta		
(Constant)	-.001	.064		-.018	.986
1 Temporary Difference	7.573	10.569	.070	.717	.475
Permanen Difference	3.636	7.161	.049	.508	.613

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan *sig temporary difference* dan *permanent difference* sebesar 0,475 dan 0,613 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.011

a. Predictors: (Constant), PD, TD

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin-Waston* sebesar 2,011 Nilai tabel *Durbin-Waston* dengan nilai signifikan 5%,  $n = 109$  dan  $k = 2$ , maka diperoleh nilai  $dl = 1,6505$  dan  $du = 1,7252$ . Diperoleh nilai *Durbin-Waston* sebesar 2,011 yang lebih besar dari 1,7252 dan lebih kecil dari  $4-du$  ( $4-1,7252=2,2748$ ). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	-.001	.064	
1	TD	7.573	10.569	.070
	PD	3.636	7.161	.049

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi :

$$KA = -0,001 a + 7,573 X_1 + 3,636 X_2 + e$$

Persamaan regresi yang telah diperoleh di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebesar -0,001, yang menunjukkan bahwa jika ke dua variabel independen yaitu *temporary difference* dan *permanent difference* atau perubahannya sama dengan nol, maka konseratisme akuntansi (KA) adalah -0,001.
- 2) Variabel independen *temporary difference* memiliki koefisien positif sebesar 7,573. Nilai beta positif yang dihasilkan sebesar 0,070 menunjukkan adanya hubungan positif antara *temporary difference* dengan pertumbuhan laba , artinya jika *temporary difference* ditingkatkan satu satuan maka hal ini akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan.
- 3) Variabel independen *permanent difference* memiliki koefisien positif sebesar 3,636. Nilai beta positif yang dihasilkan sebesar 0,049 menunjukkan adanya hubungan positif antara *permanent difference* dengan pertumbuhan laba , artinya jika *permanent difference* ditingkatkan satu satuan maka hal ini akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan

### Tabel 7. Hasil *Moderated Regresion Analysis*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.285	.100	
TD	23.213	15.571	.214
NPM	2.940	.821	.361
TD*NPM	-117.016	132.484	-.128

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan MRA

$$Y = a + B1X_1 + B2Z + B3X_1 * Z$$

$$= -0,285 + 23,213 + 2,940 - 117,016$$

**Tabel 8. Hasil *Moderated Regression Analysis***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.254	.095	
1 PD	11.139	9.259	.151
NPM	2.672	.761	.328
PD*NPM	-83.244	86.599	-.121

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan MRA

$$Y = a + B1X_2 + B2Z + B3X_2 * Z$$

$$= -0,254 + 11,139 + 2,672 - 83,244$$

Persamaan *moderated regression analysis* yang telah diperoleh dapat di artikan sebagai berikut:

- a. Variabel moderasi *temporary difference*\*NPM memiliki koefisien negatif sebesar -117,016. Nilai beta negatif yang dihasilkan sebesar -0,128 menunjukkan adanya hubungan negatif antara moderasi *temporary difference* dengan pertumbuhan laba, artinya jika *temporary difference* ditingkatkan satu satuan maka hal ini akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan.

- b. Variabel moderasi *permanent difference*\*NPM memiliki koefisien negatif sebesar -83,244. Nilai beta negatif yang dihasilkan sebesar -0,121 menunjukkan adanya hubungan negatif antara moderasi *permanent difference* dengan pertumbuhan laba, artinya jika *permanent difference* ditingkatkan satu satuan maka hal ini akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan.

**Uji t**

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	-.018	.986
TD	.717	.475
PD	.508	.613

a. Dependent Variable: PL

**Tabel 10 Hasil Uji Regresi linear (moderasi)**

**Regresi ke 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,075 <sup>a</sup>	,006	-,004	,65141

a. Predictors: (Constant), Permanen Difference

**Regresi ke 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 <sup>a</sup>	,116	,091	,61986

Predictors: (Constant), Permanen Difference\*NPM, NPM, Permanen Difference

**Tabel 11 Hasil Uji Regresi linear(moderasi)**

**Regresi ke 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,057 <sup>a</sup>	,003	-,006	,65220

. Predictors: (Constant), Temporary Difference

## Regresi ke 2

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330 <sup>a</sup>	,109	,084	,62246

Predictors: (Constant), Temporary Difference\*NPM, NPM, Temporary Difference

Berdasarkan tabel hasil uji t dan uji regresi linear MRA di atas dapat di simpulkan bahwa:

- 1) Variabel *temporary difference* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,717 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98260 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikannya sebesar  $0,475 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *temporary difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian **H<sub>1</sub> ditolak H<sub>0</sub> diterima**
- 2) Variabel *permanent difference* memiliki  $t_{hitung}$  0,508 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98260 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikannya sebesar  $0,613 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *permanent difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian **H<sub>2</sub>ditolak H<sub>0</sub> diterima**
- 3) Variabel *Net Profit Margin* dalam memoderasi *permanent difference* diukur dengan menggunakan uji regresi linear. Nilai R Square pada persamaan regresi pertama sebesar 0,006 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *permanent difference*berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba sebesar 0,6%. Setelah adanya variabel moderasi (*Net Profit Margin*) pada persamaan regresi kedua , nilai R Square tersebut meningkat menjadi 0,116 atau 11,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh *permanent difference* terhadap pertumbuhan laba.**H<sub>3</sub> diterima**
- 4) Variabel *Net Profit Margin* dalam memoderasi *temporary difference* diukur dengan menggunakan uji regresi linear. Nilai R Square pada persamaan regresi pertama sebesar 0,003 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *permanent difference* berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba sebesar 0,3%. Setelah adanya variabel moderasi (*Net Profit Margin*) pada persamaan regresi kedua , nilai R Square tersebut meningkat menjadi 0,109 atau 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh *temporary difference* terhadap pertumbuhan laba. **H<sub>4</sub>diterima.**

**Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.090 <sup>a</sup>	.008	-.011	.65368

a. Predictors: (Constant), PD, TD  
b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat R<sup>2</sup> memiliki nilai sebesar 0,008. Hal tersebut berarti bahwa prosentase variabel independen ( *temporary difference* dan *permanent difference* ) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) sebesar 0,8%.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *temporary difference* terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji t secara parsial signifikan *temporary difference* sebesar 0,475. Nilai tersebut menunjukkan  $0,475 > 0,05$  yang berarti *temporary difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang menunjukkan bahwa *temporary difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amos Rico Brolin dan Abdul Rohman (2014) yang menyatakan bahwa *temporary difference* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan temporer yang merupakan komponen pembentuk *book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan perbedaan temporer yang lebih besar akan memiliki pertumbuhan laba yang lebih besar.

### 2. Pengaruh *permanent difference* terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji t secara parsial signifikan *permanent difference* sebesar 0,613. Nilai tersebut menunjukkan  $0,613 > 0,05$  yang berarti *permanent difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menyatakan bahwa H<sub>2</sub> ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amos Rico Brolin dan Abdul Rohman (2014) yang menyatakan *permanent temporary* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi perbedaan permanen sebagai komponen pembentuk *book tax differences*. Perbedaan permanen merupakan perbedaan mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo

tandingannya dan hanya akan mempengaruhi jumlah laba periode berjalan menjadi penyebab perbedaan permanen tidak mempengaruhi pertumbuhan laba satu periode kedepan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Persada (2008) yang menyatakan bahwa *permanent difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba akuntansi pada periode mendatang diterima. Perbedaan temporer berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan koefisien  $\beta$  negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi perbedaan tetap yang dihasilkan di dalam perusahaan maka akan menurunkan perubahan labanya, begitu pula sebaliknya apabila perubahan laba di dalam perusahaan turun, perbedaan temporer akan naik.

3. *Net Profit Margin* memoderasi *permanent difference* terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji regresi linear Nilai R Square pada persamaan regresi pertama sebesar 0,006 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *permanent difference* berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba sebesar 0,6%. Setelah adanya variabel moderasi (*Net Profit Margin*) pada persamaan regresi kedua, nilai R Square tersebut meningkat menjadi 0,116 atau 11,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh *permanent difference* terhadap pertumbuhan laba.

4. *Net Profit Margin* memoderasi *temporary difference* terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji regresi linear Nilai R Square pada persamaan regresi pertama sebesar 0,003 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *temporary difference* berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba sebesar 0,3%. Setelah adanya variabel moderasi (*Net Profit Margin*) pada persamaan regresi kedua, nilai R Square tersebut meningkat menjadi 0,109 atau 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh *temporary difference* terhadap pertumbuhan laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diteliti, maka kesimpulannya adalah:

1. *Permanent difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. *Temporary difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. *Net profit margin* dapat memperkuat *permanent difference* terhadap pertumbuhan laba.
4. *Net profit margin* dapat memperkuat *temporary difference* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan, sehingga saran yang dapat disampaikan:

1. Menambah periode penelitian dan menambah variabel independen agar pengaruh *temporary difference* dan *permanent difference* dengan *Net profit margin* sebagai variabel moderasi dapat mendeteksi pertumbuhan laba.
2. Menggunakan pengukuran yang lain dalam mengukur *temporary difference*, *permanent difference* dan pertumbuhan laba.
3. Memperluas populasi sehingga hasil penelitian dapat menjangkau lebih banyak sektor perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel sektor perusahaan *finance* seperti perusahaan asuransi dan *leasing* yang *listing* di BEI, sehingga dapat dilakukan komparasi dengan sektor lain.
5. Perlu mengembangkan dan melakukan kombinasi variabel dari faktor pajak dan non pajak untuk melihat pertumbuhan laba, seperti : manajemen laba, penghindaran pajak, dan perbedaan peraturan pelaporan.
6. Perusahaan menggunakan proxy size sebagai ukuran perusahaan dengan harga pasar saham dengan jumlah lembar saham yang beredar

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Belkaoui, A, dkk. 1993. *Teori Akuntansi*. Edisi kedua, Erlangga.
- Brolin, Amos Rico dan Abdul Rohman. 2014. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Universitas Diponegoro Vol 3, No 2.
- Chariri, Anis., dan Ghozali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deviana, Birgita S.P. (2010), Kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dalam deteksi manajemen laba pada saat seasoned equity offerings. *Eprintsundip.ac.id./brigitadeviana*.
- Freeman, R.E., and Reed. (1983). *Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance*.
- Freddy, Rangkuti. 2006. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Friedman, Milton. (1962). *Capitalism and Freedom*. Chicago : University of Chicago Press.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.



- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Munivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Munivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, dkk. (1997). *Manajemen Proyek*. LPFE Universitas Indonesia.
- Hanlon, M. 2005. *The Persistence And Pricing Of Earnings, Accruals, And Cash Flow When Firms Have Large Book-Tax Differences*. *The Accounting Review* 80 (March). Vol 80. No.1. Pp 137-166.
- Hutagaol, John. (2006), Meningkatkan Kepatuhan wajib Pajak Melalui Penerapan
- Irreza dan Yulianti. 2010. *Penggunaan Komponen-Komponen Membentuk Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XIII (Purwokerto).
- Jackson, Mark. 2011. *Book Tax Differences And Earnings Growth*. College Of Business. University Of Nevada, Reno, NV 89557. (775) 784-4823. December, 2011.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Kiswara, Endang. (2009), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Oleh Pendapatan Multi Nasional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 20, No. 2, Hal 107-117.
- Mildawati, Titik. (2015), Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap pertumbuhan laba, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 11.
- Soewito. (2009). *Materi Pajak pnghasilan brevet A-B*. Jkarta: LP3AB.
- Vidiyanna Rizal Putri, S.E., M.Si dan Sary, S.E. (2017). Pengaruh *Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba*
- Wijayanti, H.T., (2006), Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual, dan arus kas, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Wiryardari, Santi Aryn. Yuliyanti. 2008. *Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak Dengan Perilaku Manajemen Laba Dan Persistensi Laba*. Universitas Indonesia.
- www.idx.co.id(2017).
- Zain, Mohammad. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.